

## KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI HUTAN PRIMER DI SUAKA MARGASATWA PULAU PASOSO KECAMATAN BALAESANG TANJUNG KABUPATEN DONGGALA

Abd. Karar<sup>1</sup>, Sri Ningsih. M<sup>2</sup>, Moh. Ihsan<sup>2</sup>.

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako

Jl. Soekarno Hatta Km.9 Palu, Sulawesi Tengah 94118

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Korespondensi: abdulkarar521@yahoo.com

<sup>2</sup>Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

### Abstract

Pasoso Island is one of the islands located in the Makassar Strait. Although this area was made a conservation area because of the presence of the two sea turtles species, but other animals' life on the Pasoso Island are also important, such as avifauna (birds) which can be found in significant amounts. Birds are wild animals that live in nature and have an important role in preserving the environment, such as pest control, seed dispersers and pollinators. The suitable environment that is considered as a habitat for birds would provide food, shelter and breeding grounds for birds. This study was conducted from September to November 2014 with the composition of bird species, the presence, diversity, evenness and the presence in the area of primary forest in Pasoso Island Balesang Tanjung sub district of Donggala district. Method used for data collecting on the area of primary forest in the region of Pasoso Island Wildlife was transect method, and the length was 500m transect. The composition of the observations in the morning and in the afternoon encountered 14 types of birds, including 12 in the family. Furthermore, there were 2 types of Sulawesi endemic birds from 14. Based on the attendance at observation level, there was 1 bird species which has the presence of 60%, 1 type got 50%, 1 type got 40%, 2 types got 30%, and 8 types of 10%. The diversity index in the morning observation was H 1.8728 and 1.7301 H was in the afternoon. Evenness index in the morning observation E was 1.872821 while the afternoon E got 1.730074. The observation in the morning was 64 compositions while in the afternoon; there was a sighting of 93 species of birds' composition.

Keywords: Diversity, Bird, Primary Forest, Pasoso Island

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Di Indonesia di jumpai 1.539 jenis burung dan 381 jenis di antaranya merupakan endemik Indonesia. Sekitar 250 jenis burung endemik di Kawasan Wallacea. Kawasan Wallacea meliputi Pulau Sulawesi dan pulau-pulau sekitarnya, termasuk Kepulauan Banggai, Kepulauan Sula, Kepulauan Nusa Tenggara, dan Kepulauan Maluku.

Daratan Sulawesi mendukung jenis burung penetap sekitar 244 jenis burung darat dan air tawar, dimana 41 jenis di antaranya merupakan jenis endemik, dan jumlah burung endemik yang paling terbanyak terdapat di daratan sulawesi (Coates dan Bishop, 2000).

Pulau Pasoso merupakan salah satu di antara pulau yang terdapat di Selat Makassar. Walaupun kawasan ini dijadikan kawasan konservasi karena adanya dua jenis penyu, tetapi kehidupan hewan lain di Pulau Pasoso juga sangat penting di antaranya adalah kehidupan avifauna (burung) yang banyak terdapat di Pulau Pasoso. Keberadaan jenis-jenis burung di Pulau Pasoso memegang peran penting bagi ekosistem yang terbentuk di pulau itu dan sekitarnya (Mallo. F.N, 1997). Lingkungan yang dianggap sesuai sebagai habitat bagi burung akan menyediakan makanan, tempat berlindung maupun tempat berbiak yang sesuai bagi burung.

Burung merupakan salah satu keanekaragaman hayati yang dapat digunakan sebagai indikator atau parameter lingkungan

(Chrystanto, dkk 2014). Kehadiran jenis burung secara umum dipengaruhi oleh kondisi vegetasi dan komposisi. Apabila struktur dan komposisi vegetasi masih dalam keadaan baik, maka hal tersebut akan menarik kehadiran berbagai jenis burung. Sebaliknya apabila kondisi sudah rusak, akan muncul daerah-daerah yang terbuka karena luas penutupan tajuk pohon yang semakin berkurang. Berubahnya struktur dan komposisi vegetasi dapat mengakibatkan kemampuan berbagai jenis pohon dalam hidupan (Bibby, 2000).

Suaka Margasatwa Pulau Pasoso terdapat di Desa Manimbaya Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yang merupakan salah satu kawasan konservasi, informasi mengenai berbagai jenis burung di Kawasan Pulau tersebut masih sangat kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai keanekaragaman jenis burung di kawasan Suaka Margasatwa Pulau Pasoso. Agar kelestarian dan kelangsungan hidup berbagai jenis-jenis burung bisa terjaga dan sesuai dengan misi konservasi yaitu pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan atau satwa beserta ekosistemnya maka perlu dilakukan studi keanekaragaman jenis burung di Suaka Margasatwa Pulau Pasoso Kecamatan Balaesang Tanjung.

#### Rumusan Masalah

Kawasan hutan primer yang berada di Suaka Margasatwa Pulau Pasoso memiliki jenis-jenis burung yang beragam. Keanekaragaman jenis burung di hutan primer di Pulau Pasoso tersebut perlu diketahui mengingat peranannya sebagai indikator biologi kawasan tersebut. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana keanekaragaman jenis burung, tingkat kehadiran jenis burung, komposisi jenis burung dan pemerataan jenis burung di hutan primer di Suka Margasatwa Pulau Pasoso Kecamatan Balaesang Tanjung

#### Tujuan dan Kegunaan

Tujuan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komposisi jenis burung di Hutan Primer di Suaka Margasatwa Pulau Pasoso.
2. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung di Hutan Primer di Suaka Margasatwa Pulau Pasoso.

3. Untuk mengetahui tingkat kehadiran jenis burung di Hutan Primer di Suaka Margasatwa Pulau Pasoso.

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai keanekaragaman jenis burung di Kawasan Suaka Margasatwa Pulau Pasoso sebagai bahan masukan/informasi bagi instansi terkait untuk pengembangan dan pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa Pulau Pasoso.

### MATERI DAN METODE PENELITIAN

#### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dimulai dari bulan September-November 2014 yang bertempat di Kawasan Suaka Margasatwa Pulau Pasoso Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

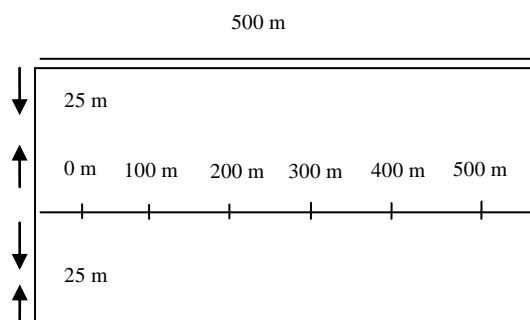
#### Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan diperlukan adalah alat tulis menulis, jam tangan, tali rafia, kamera, tally sheet, buku panduan lapangan burung-burung di kawasan Wallacea, dan Binokuler.

#### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode transek jalur yaitu metode dimana pengamat berjalan dengan mengikuti arah dan letak garis tengah transek secara berlahan-lahan sekaligus mencatat semua jenis burung yang dijumpai, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- a. Pengamatan dilakukan pada masa aktif burung yakni dilakukan pada pagi hari pada pukul 06.00-09.00 Wita. Sedangkan pada sore hari dilakukan pada pukul 15.30-18.00 Wita.
- b. Dalam melakukan pengamatan sepanjang jalur 500 m. Jarak transek tersebut digambarkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Jalur Transek

## Teknik Analisis Data Komposisi Jenis

Untuk mengetahui komposisi jenis burung pada setiap tipe habitat, dilakukan dengan mencatat semua data kedalam sebuah tabel yang dapat memperlihatkan keberadaan jenis pada tipe jalur yang berbeda, seperti dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Jenis Burung dengan Metode Transek

No	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Nam Lokal	Jumlah	Ket.

### Indeks Keanekaragaman Jenis

Untuk mengetahui indeks keanekaragaman jenis, maka digunakan indeks keanekaragaman jenis (Shannon dan Wiener 1987 dalam Nugroho, dkk. 2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$H' = \sum P_i \ln(P_i) \text{ dimana, } P_i = n_i/N$$

H' = Indeks Keanekaragaman Jenis

Ln = Logaritma Natural

Pi = Proporsi Nilai Penting Ke-i

Ni = Jumlah Individu

N = Jumlah Seluruh Jenis Pada Suatu Komunitas

S = Jumlah Total Jenis yang di temukan

Untuk mengetahui adanya perbedaan keanekaragaman jenis burung antara pagi dan sore hari, digunakan uji t-student (Ihsan, 2011 dalam Poole 1974). Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam uji t statistik adalah sebagai berikut:

Langkah 1. Variasi pendugaan Indeks Shannon

$$\text{var}(H') = \frac{\sum_{i=1}^s p_i \ln^2 p_i - \left( \sum_{i=1}^s p_i \ln p_i \right)^2}{N}$$

Langkah 2. Menduga t hitung

$$t = \frac{H'_1 - H'_2}{[\text{var}(H'_1) + \text{var}(H'_2)]^{1/2}}$$

Langkah 3. Menentukan derajat bebas

$$df = \frac{[\text{var}(H'_1) + \text{var}(H'_2)]^2}{\text{var}(H'_1)^2 / N_1 + \text{var}(H'_2)^2 / N_2}$$

Langkah 4. Menyusun hipotesis

H<sub>0</sub> : tidak terdapat perbedaan Indeks Shannon antara dua lokasi yang dibandingkan.

H<sub>1</sub> : terdapat perbedaan Indeks Shannon antara dua lokasi yang dibandingkan.

Langkah 5. Pengambilan keputusan

Kaidah pengambilan keputusan dari hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka terima H<sub>0</sub>

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka tolak H<sub>0</sub>

### Dominasi Jenis Burung

Indeks Dominasi untuk mengetahui spesies jenis burung pada pagi dan sore hari digunakan rumus:

$$ID = \frac{n_i}{N} \times 100\%$$

(Helvort, 1973) dalam (Langgari, A 2011).

Keterangan :

ID = Indeks Dominasi suatu jenis burung

n<sub>i</sub> = Jumlah individu suatu jenis

N = Jumlah Individu dari seluruh jenis

Kriteria dominasi yaitu :

ID = 0-2% Jenis tidak dominan

ID = 2-5% jenis subdominan

ID = >5 % jenis dominan

### Tingkat Kehadiran Jenis

Tingkat kehadiran jenis burung dapat diketahui dengan menghitung persentase keseringan suatu jenis burung tersebut mendatangi suatu habitat tertentu dikemukakan, dapat diketahui dengan rumus :

$$F = \frac{BW}{SW} \times 100\%$$

(Purwaningsih, 1996) dalam (Langgari, A 2007)

Keterangan :

F : Tingkat kehadiran suatu jenis burung yang dijumpai perpopulasi pada suatu titik pengamatan

BW : Banyaknya interval waktu suatu jenis burung yang dijumpai dalam pengamatan

SW : Seluruh waktu

### Indeks Kemerataan Jenis

Untuk menentukan proporsi kelimpahan jenis-jenis burung yang ada dimasing-masing komunitas digunakan indeks kemerataan (*Indeks Of Equitability or Evenness*) yaitu jumlah individu dari suatu jenis atau kelimpahan masing-masing jenis dalam suatu komunitas dengan rumus :

$$E = H'/S$$

Keterangan :

E = Indeks Kemerataan

H' = Indeks Keanekaragaman Shanon

S = Jumlah Jenis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komposisi Jenis

Hasil penelitian yang dilakukan di Kawasan Suka Margasatwa Pulau Pasoso pada pagi hari menunjukkan bahwa terdapat 93 jenis burung, sedangkan pada sore hari terdapat 64 jenis burung. Burung yang dijumpai pada pengamatan pagi mewakili 14 famili.

Berdasarkan pengamatan, jenis burung yang sering dijumpai pada titik pengamatan pagi dan sore pada lokasi pengamatan yaitu kacamata laut (*Zosterops chloris*), perling kumbang (*Aplonis panayensis*).

Hasil pengamatan menunjukkan terdapat 1 famili yaitu *cuculidae* merupakan famili yang terbesar yang mewakili masing-masing 2 jenis burung yaitu: kedasi gould (*Chrysococcyx rusatus*), kangkok ranting (*Cuculus saturatus*), untuk famili lainnya dapat dilihat pada tabel 1.

### Tingkat Kehadiran

Berdasarkan pengamatan tingkat kehadiran jenis burung di hutan primer di Suaka Margasatwa Pulau Pasoso pada pagi hari dan sore hari dapat dilihat pada tabel 1.

### Indeks Keanekaragaman Jenis

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh jumlah nilai indeks keanekaragaman jenis burung pada pagi hari.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t, diketahui indeks keanekaragaman pada pengamatan pagi hari dan sore hari tidak terdapat perbedaan indeks keanekaragaman antara dua waktu pengamatan yang dibandingkan.

### Indeks Kemerataan Jenis

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada lokasi penelitian, diketahui indeks kemerataan jenis yang ada pada lokasi penelitian pada pagi hari yaitu 1,87. Sedangkan pada sore hari 1,73. Hasil analisis data indeks kemerataan jenis dan keanekaragaman jenis burung yang terdapat pada sore hari dan pagi hari dapat dilihat pada table 2.

### Dominasi Jenis Burung

Berdasarkan penelitian, jenis burung mendominasi pada kawasan hutan primer yaitu kacamata laut (*Zosterops chloris*), burung madu sriganti (*Nectarinia jugularis*), perling kumbang (*Aplonis panayensis*) dan walet sapi (*Colocallia esculenta*).

Tabel 1. Komposisi dan Tingkat Kehadiran Jenis Burung di Pulau Pasoso

Nama Ilmiah	Famili	Status*	Jumlah		F %		ID (%) Dominasi Jenis Burung	
			Sore	Pagi	Sore	Pagi	Sore	Pagi
<i>Nectarinia jugularis</i>	Nectarinidae	R,L	3	12	50	20	Dominan	subdominan
<i>Spilornis rufipectus</i>	Accipitridae	E	-	2	10	-	Subdominan	tidak dominan
<i>Halcyon chloris</i>	Halcyonidae	R,L	4	-	-	30	Tidak Dominan	dominan
<i>Corvus enca</i>	Corvidae	R	3	5	30	20	Dominan	Dominan
<i>Magapodius cumingi</i>	Megapodidae	R	-	1	10	-	Subdomina	Subdominan
<i>Zosterops chloris</i>	Zosteropidae	R	34	34	60	60	Dominan	Dominan
<i>Cacatua sulphurea</i>	Psittacidae	E,L	3	4	10	20	Subdominan	Subdominan
<i>Chrysococcyx rusatus</i>	Cuculidae	R	2	-	10	-	tidak dominan	Subdominan
<i>Cuculus saturatus</i>	Cuculidae	R,V	-	1	-	10	Subdominan	Subdominan
<i>Aplonis panayensis</i>	Sturnidae	R	3	17	40	10	Dominan	Subdominan
<i>Pitta elegans</i>	Pittidae	R	1	-	-	10	Subdominan	Subdominan
<i>Gerygone sulphurea</i>	Pardalotidae	R	2	2	10	10	Dominan	Dominan
<i>Ptilinopus melanospila</i>	Columbidae	R	3	3	30	20	Dominan	Dominan
<i>Colocallia esculenta</i>	Apodidae	R	6	12	20	10	Dominan	Dominan
Total			64	93				

Keterangan : L= dilindungi, E = Endemik Sulawesi, R = Penetap, V = Migran/pengunjung, INT = Diintroduksi, \* = Berdasarkan buku panduan lapangan burung di Kawasan Wallacea (Coates,dkk.,2000).

Tabel 2. Indeks Keanekaragaman dan Kemerataan Jenis Burung

No	Jenis Burung	Nama Ilmiah	Famili	H'		E	
				P	S	P	S
1	Burung madu sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>	Nectarinidae	0,2642	0,1435	1,8728	1,7301
2	Elang ular sulawesi	<i>Spilornis rufipectus</i>	Accipitridae	0,0826	0,0000		
3	Cekakak sungai	<i>Halcyon chloris</i>	Halcyonidae	0,0000	0,1733		
4	Gagak Hutan	<i>Corvus enca</i>	Corvidae	0,1572	0,1435		
5	Gosong philipina	<i>Magapodius cumingi</i>	Megapodide	0,0487	0,0000		
6	Kacamata Laut	<i>Zosterops chloris</i>	Zosteropidae	0,3679	0,3360		
7	Kakatua kecil jambul kuning	<i>Cacatua sulphurea</i>	Psittacidae	0,1353	0,1435		
8	Kangkok ranting	<i>Cuculus saturatus</i>	Cuculidae	0,0487	0,0000		
9	kedasi gould	<i>Chrysococcyx rusatus</i>	Cuculidae	0,0000	0,1083		
10	Perling Kumbang	<i>Aplonis panayensis</i>	Sturnidae	0,3106	0,1435		
11	Poak laus	<i>Pitta elegans</i>	Pittidae	0,0000	0,0650		
12	Remetuk laut	<i>Gerygone sulphurea</i>	Pardalotidae	0,0826	0,1083		
13	Walik Kembang	<i>Ptilinopus melanospila</i>	Columbidae	0,1108	0,1435		
14	Walet sapi	<i>Colocallia esculenta</i>	Apodidae	0,2642	0,2219		
<b>Jumlah</b>				<b>1,8728</b>	<b>1,7301</b>		

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui komposisi jenis burung pada pengamatan pagi lebih banyak dibandingkan pada pengamatan sore hari. Perbedaan tipe habitat berpengaruh terhadap keanekaragaman jenis burung. Karena habitat beragam akan menyediakan sumber daya yang cukup, baik untuk mencari makan, berlindung dan berkembang biak.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pagi hari terdapat 1 jenis burung yang mempunyai tingkat kehadiran 60% pada titik pengamatan yaitu: kacamata laut (*Zosterops chloris*), dan beberapa jenis burung yang memiliki tingkat kehadiran di bawah 60% pada titik pengamatan yaitu: burung madu sriganti (*Nectarinia jugularis*) 50%, elang ular sulawesi (*Spilornis rufipectus*) 10%, gagak hutan (*Corvus enca*) 30%, gosong philipina (*Magapodius cumingi*) 10%, kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea*) 10%, kangkok ranting (*Cuculus saturatus*) 10%, perling kumbang (*Aplonis Panayensis*) 40%, remetuk laut (*Gerygone sulphurea*) 10%, walik kembang (*Ptilinopus melanospilus*) 30% dan walet sapi (*Colocallia esculenta*) 20%. Dimana pada sore hari jenis burung kacamata laut (*Zosterops chloris*) memiliki tingkat kehadiran yang sama pada pengamatan pada pagi hari yaitu 60%, dan beberapa jenis burung pada pengamatan pada sore hari yang memiliki tingkat kehadiran di bawah 60% pada titik pengamatan yaitu: burung madu sriganti (*Nectarinia jugularis*) 20%, cekakak sungai (*Halcyon chloris*) 30%, gagak hutan (*Corvus enca*) 20%, kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea*) 20%, kedasi gould (*Chrysococcyx rusatus*)

10%, perling kumbang (*Aplonis Panayensis*) 10%, paok laus (*Pitta elegans*) 10%, remetuk laut (*Gerygone sulphurea*) 10%, walik kembang (*Ptilinopus melanospila*) 20% dan walet sapi (*Colocallia esculenta*) 10%.

Faktor yang menyebabkan tingkat kehadiran jenis burung pada pengamatan pagi dan sore hari di hutan primer di Pulau Pasoso, dikarenakan jenis-jenis burung tersebut memiliki rentang habitat yang luas dan kemudahan untuk beradaptasi pada setiap tipe habitat yang berbeda.

Selain itu, habitat hutan primer juga lebih sering dimanfaatkan oleh jenis burung sebagai habitat utamanya karena pada habitat tersebut jenis-jenis burung mendapat sumber makanan dan sekaligus tempat berlindung dari pemangsa atau (predator) atau berlindung dari cuaca yang buruk. Menurut Kapisa, H.A (2011) produksi makanan sangat tergantung pada keadaan iklim dan lingkungannya, jika kondisi iklimnya mendukung produktivitas habitatnya maka persediaan makanan menjadi berlimpah yang akan diikuti dengan kegiatan perkembangbiakannya.

Berdasarkan penjelasan di atas jenis burung yang memiliki tingkat kehadiran 60% pada pengamatan pagi dan sore hari merupakan jenis burung mempunyai daya adaptasi yang baik terhadap kehadiran manusia.

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 2) diperoleh nilai indeks keanekaragaman jenis burung di Pulau Pasoso yaitu sebesar :  $H' = 1,8728$  dengan jumlah individu sebanyak 14 jenis dengan total jumlah keseluruhan individu sebanyak 93 ekor. Dilihat dari jenis burung dengan nilai indeks keanekaragaman

jenis yang tertinggi adalah kacamata laut (*Zosterops chloris*)  $H' = 0,3679$  sedangkan jenis burung dengan indeks keanekaragaman jenis yang paling rendah yaitu gosong philipina dan kangkok ranting  $H' = 0,0487$ .

Berdasarkan tabel keanekaragaman jenis burung, diperoleh jenis-jenis burung dengan nilai keanekaragaman tertinggi berturut-turut yaitu :

1. Kacamata laut sebanyak 34 ekor, dengan jumlah nilai keanekaragaman jenis  $H' = 0,3284$  jenis burung ini membentuk kelompok besar sehingga jenis burung ini mudah ditemukan pada dua titik pengamatan, jenis burung ini merupakan jenis burung pemakan serangga dan buah selain itu, burung ini juga mendominasi habitat hutan primer tersebut, dimana di pulau ini banyak terdapat tanaman buah-buahan, bunga-bunga, serta terdapat banyak pohon beringin, sehingga banyak di jumpai jenis burung pemakan serangga dan buah.
2. Perling kumbang sebanyak 17 ekor, dengan jumlah nilai keanekaragaman jenis  $H' = 0,3106$  jenis burung ini sering ditemukan dan memiliki tingkat kehadiran 40% pada waktu pengamatan merupakan burung penetap. di lokasi penelitian burung ini lebih menyukai hutan dataran rendah. Menurut Novarino, *et al.*, dalam Surya D.C (2013) menyatakan jenis burung ini sangat jarang terlihat dan menyukai hutan-hutan di dataran rendah dan perbukitan. Burung perling kumbang (*Aplonis panayensis*) ini lebih sering mengunjungi daerah terbuka untuk bertengger, mencari serangga dan buah di pepohonan.
3. Walet sapi, Burung madu sriganti sebanyak 12 ekor, dengan jumlah nilai indeks keanekaragaman jenis  $H' = 0,2642$  pada dua waktu pengamatan, dua jenis burung ini sangat banyak ditemukan, jenis burung ini membentuk kelompok besar, dimana pada waktu pengamatan burung walet sapi sering terbang di atas kanopi dan mendominasi kawasan hutan primer Pulau Pasoso, sedangkan burung madu sriganti (*Nectarinia jugularis*) banyak ditemukan di kawasan tersebut, dimana jenis burung ini merupakan jenis burung pemakan serangga, buah dan

bunga pepohonan yang tumbuh di kawasan hutan primer Pulau Pasoso. Menurut Beetong (1999) dalam Ajie, B,H (2009) burung walet sapi sering terbang di atas kanopi hutan serta terbang di bawah tajuk untuk menangkap serangga penerbang untuk di makan.

4. Gagak hutan sebanyak 5 ekor, dengan jumlah nilai keanekaragaman jenis  $H' = 0,1572$ . Pada dua waktu pengamatan pagi dan sore hari burung gagak hutan (*Corvus enca*) memiliki tingkat kehadiran tinggi, selain itu burung gagak merupakan burung penetap di Kawasan Pulau Pasoso. Burung gagak merupakan burung pemakan biji, buah dan kelapa. Menurut Sawitri dan Iskandar (2012) burung ini sesungguhnya burung pemakan biji, buah, dan serangga tetapi berubah perilaku menjadi pemakan segala (*omnivorous*).
5. Kakatua jambul kuning sebanyak 4 ekor, dengan jumlah nilai indeks keanekaragaman jenis  $H' = 0,1353$ ., Burung kakatua kecil jambul kuning sangat mudah ditemukan karena membentuk kelompok kecil dan mendominasi habitat hutan primer di kawasan pulau tersebut. Kakatua kecil jambul kuning ini merupakan burung penetap Kawasan Pulau Pasoso, pada waktu pengamatan burung ini bersarang dan bertengger di pohon besar. Umumnya Pohon sebagai habitat komponen burung dapat berfungsi sebagai *cover* (tempat berlindung dari cuaca dan predator, beristirahat, bermain dan bersarang). Selain menyediakan bagian-bagian pohon (daun, bunga dan buah), dapat berfungsi sebagai habitat (atau *nice* habitat) bagi sebagian organisme lain yang merupakan makanan tersedia bagi burung seperti serangga (Nugroho S.M, 2012).
6. Walik kembang sebanyak 3 ekor, dengan jumlah nilai indeks keanekaragaman jenis  $H' = 0,1108$ , spesies burung ini sangat tergantung akan hutan, tidak adanya hutan akan mempercepat kepunahannya. Distribusi dan persebaran spesies burung tersebut merupakan indikator yang kuat untuk melihat keberlanjutan kelestarian keanekaragaman (Trainol, *et.,al.* 2000) dalam Hidayat,O (2013).

Sedangkan jenis burung dengan jumlah nilai keanekaragaman jenis yang terendah yaitu kangkok ranting, cekakak sungai, gosong philipina sebanyak 1 ekor, dengan jumlah keanekaragaman jenis  $H' = 0,0487$ , hal ini mungkin disebabkan oleh adanya burung pemangsa, dan keadaan habitat di kawasan pulau tersebut. Keanekaragaman jenis tidak hanya berarti kekayaan atau banyaknya jenis, akan tetapi juga pemerataan dari kelimpahan setiap individu (Hamzati. S.N dan Aunurohim 2013).

Maka dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa indeks keanekaragaman jenis sangat berpengaruh pada jumlah kelimpahan jenis individu, semakin tinggi jumlah kelimpahan jenis individu maka semakin tinggi pula indeks keanekaragamannya.

Berdasarkan hasil pengamatan pagi (1,8728) dan sore hari (1,7301) indeks pemerataan suatu jenis burung, tidak ada jenis burung yang secara tunggal yang mendominasi habitat, atau jenis dominan sangat kurang. Terlihat bahwa pada waktu pagi hari dimasing-masing habitat mempunyai jenis yang terbanyak dibandingkan dengan waktu sore hari, hal ini diduga karena pada pagi hari, jenis-jenis burung diurnal sedang memulai aktifitas hariannya, terutama mencari makan. Sedangkan pada sore hari terdapat kecenderungan beberapa jenis burung sedang istirahat atau melakukan aktifitas lainnya seperti bertengger atau berdiam diri (Rusmenro, H 2009)

Menurut Pergola, B *dkk* (2013), bila semakin kecil nilai indeks pemerataan spesies maka penyebaran spesies tidak merata. Tinggi rendahnya indeks keanekaragaman komunitas, tergantung pada banyaknya jumlah jenis dan jumlah individu masing-masing jenis. Jika jumlah jenis banyak, jumlah individu masing-masing jenis hampir merata maka indeks keanekaragaman akan semakin tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada hutan Suaka Margasatwa Pulau Pasoso Kecamatan Balaesang Tanjung terdapat 14 jenis burung dengan jumlah populasi sebanyak 94 ekor yang mewakili 12 famili.
2. Tingkat kehadiran jenis burung yang mendominasi pada waktu perjumpaan dengan persentase 60% yaitu kacamata laut, sedangkan jenis burung yang tingkat kehadirannya rendah dengan persentase 10% yaitu kangkok ranting, gosong philipina
3. Indeks keanekaragaman jenis burung di Suaka Margasatwa Pulau Pasoso sebesar  $H' = 1,8728$ . Jenis burung dengan indeks keanekaragaman jenis tertinggi yaitu kacamata laut dengan jumlah nilai  $H' = 0,3679$ . sedangkan jenis burung dengan indeks keanekaragaman jenis terendah yaitu kangkok sulawesi, gosong philipina dengan jumlah nilai  $H' = 0,0487$

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajie Buntoro, H. 2009. *Burung-Burung Di Kawasan Pegunungan Arjuna-Welirang Taman Hutan Raya Raden Suryo, Jawa Timur Indonesia*.
- Bibby, C., M. Dan S. Mardsen. 2000. *Teknik-Teknik Ekspedisi Lapangan: Survei Burung*. Birdlife Internasional Indonesia Programe. Bogor
- Chrystanto, Asiyatun.S, R. Margareta 2014. *Keanekaragaman Jenis Avivauana Di Cagar Alam Keling II/III Kabupaten Jepara Jawa Tengah*. Indonesian Jurnal Of Conservation Vol. 3 No. 1 – Juni 2014 [ISSN : 2252-9195]
- Coates dan Bishop., 2000. *Burung-Burung di Kawasan Wallacea (Terjemahan)*. Brid Life Internasional Indonesia Programme and Dove Publications pty. Ltd, Bogor.
- Hamzati, S.N, Aunorihim 2013 *Keanekaragaman Jenis Burung di Beberapa Tipe Habitat di Bentang Alam Mbeliling Barat, Flores*. Jurnal Sains dan Seni Pomits Vol. 2, No.2
- Hidayat.O, 2013. *Keanekaragaman Jenis Avivauna di KHDTK Hambala Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea Vol 2 No. 1, April 2013
- Kapisa, H.A, 2011. *Keanekaragaman Jenis Burung Pada Areal Hutan Konsensi PT Manokwari Mandiri Lestari (MML) Kabupaten Teluk Bintuni*. Skripsi. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Papua Manokwari.
- Langgari. A, 2007. *Keanekaragaman Jenis Burung Di Kawasan Wisata Alam Wera Saluopa Kabupaten Poso Kecamatan Pamona Posulemba Desa Leboni*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako. Palu. Tidak Dipublikasikan
- Mallo. F.N, 1997. *Jenis-Jenis Burung yang Hidup Di Pulau Pasoso dan Gugusan Pulau Genting Serta Beberapa Aspek Biologisnya*
- Nugroho. S.M. 2013. *Keanekaragaman Jenis Burung pada Areal Dongi-dongi di Kawasan Taman Nasional Lore Lindu*. Jurnal Warta Rimba Vol. 1 No. 1
- Poole RW. 1974. *An Introduction to Quantitative Ecology*. Tokyo: McGraw-Hill Kogahusha Ltd.
- Pergola B, Dewi S.B, Surya A.R, Suprianto 2013 *Keanekaragaman Spesies Burung di Lahan Basah Rawa Bujung Raman di Desa Bujung Dewa Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Seminar Nasional Sains & Teknologi V Lembaga Penelitian Universitas Lampung
- Rusmendro, H, 2009 *Perbandingan Keanekaragaman Burung pada Pagi dan Sore Hari di Tempat Habitat Di Wilayah Pangandaran, Jawa Barat*. Jurnal Fakultas Biologi Universitas Nasional, Jakarta. Vis Vitalis, Vol 2 No. 1
- Sawitri. R, Iskandar. S. 2012. *Keanekaragaman Jenis Burung di Taman Nasional Kepulauan Wakatobi dan Taman Nasional Kepulauan Seribu*. Pusat Litbang Konservasi dan Rehabilitasi.
- Surya, C.D, Novarino.W, Arbain. A, 2013. *Jenis-Jenis Burung Yang Memanfaatkan Eurya acuminata DC Di Kampus Universitas Andalas Limau Manis, Padang*. Jurnal Biologi Universitas Andalas (J.Bio. UA) 2(2)- Juni 2013.